



Peningkatan Hasil Belajar Menggunakan Macromedia Flash Siswa Kelas V Sekolah Dasar Negeri 24 Pontianak Kota

Muhammad Aditya¹, Hery Kresnadi², Asmayani Salimi³

^{1,2,3} Universitas Tanjungpura, Kalimantan Barat, Indonesia

Jl. Prof. Dr. H Jl. Profesor Dokter H. Hadari Nawawi, Bansir Laut, Kec. Pontianak Tenggara, Kota Pontianak, Kalimantan Barat 78124

Email: f1082211020@student.untan.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas V A Sekolah Dasar Negeri 24 Pontianak Kota melalui penggunaan media pembelajaran Macromedia Flash. Latar belakang penelitian ini adalah rendahnya hasil belajar siswa yang disebabkan kurangnya ketertarikan dan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran, sehingga berdampak pada belum tercapainya ketuntasan belajar secara klasikal. Jenis penelitian yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) kolaboratif dengan model Kemmis dan McTaggart yang terdiri atas empat tahap, yaitu perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi. Penelitian dilaksanakan dalam tiga siklus dengan subjek penelitian sebanyak 30 siswa yang terdiri dari 13 siswa laki-laki dan 17 siswa perempuan. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, tes hasil belajar, dokumentasi, dan angket respon siswa. Data dianalisis secara kualitatif dan kuantitatif untuk mengetahui peningkatan hasil belajar serta respon siswa terhadap penggunaan media. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan Macromedia Flash dapat meningkatkan kualitas pelaksanaan pembelajaran dan hasil belajar siswa pada setiap siklus. Rata-rata nilai siswa mengalami peningkatan dari siklus I ke siklus berikutnya hingga mencapai ketuntasan klasikal sesuai indikator keberhasilan yang telah ditetapkan. Selain itu, respon siswa terhadap pembelajaran menggunakan Macromedia Flash sangat baik, ditunjukkan dengan meningkatnya keaktifan, perhatian, dan antusiasme siswa selama proses pembelajaran. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa penggunaan media pembelajaran Macromedia Flash dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas V Sekolah Dasar Negeri 24 Pontianak Kota serta menciptakan suasana pembelajaran yang lebih menarik dan interaktif.

Kata Kunci: Hasil Belajar, Media Pembelajaran, Macromedia Flash.

PENDAHULUAN

Pendidikan memegang peranan yang sangat krusial dalam kehidupan, karena memiliki kapasitas untuk membawa perubahan ke arah yang lebih baik, tanpa pendidikan yang memadai, suatu negara berpotensi mengalami kemunduran di berbagai sektor. Perhatian serius dari pemerintah terhadap sektor pendidikan menjadi suatu keharusan. Sebagaimana tercantum dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003, pendidikan merupakan usaha yang dilakukan secara sadar dan terencana untuk

mewujudkan suasana belajar serta proses pembelajaran agar siswa secara aktif mengembangkan potensi dirinya (Ummah, 2019).

Kemajuan suatu negara pada era Revolusi Industri 4.0 sangat ditentukan oleh kualitas sumber daya manusia, khususnya dalam hal penguasaan ilmu pengetahuan dan teknologi. Peningkatan kualitas pendidikan di Indonesia menjadi aspek krusial guna menghadapi percepatan perkembangan zaman yang bersifat dinamis dan kompetitif (Harsiwi & Arini, 2020). Tujuan pendidikan nasional menjadi tanggung jawab penting bagi generasi penerus bangsa dalam mewujudkan cita-cita nasional. Siswa dituntut untuk belajar secara optimal guna mencapai hasil belajar yang maksimal. Dalam upaya meningkatkan capaian tersebut, diperlukan keberadaan pendidik yang kompeten, pelaksanaan pembelajaran yang efektif, serta dukungan aktif dari orang tua (Dakhi, 2020).

Proses pembelajaran merupakan bentuk interaksi yang terjadi antara siswa, pendidik, dan berbagai sumber belajar lainnya. Mendukung efektivitas interaksi tersebut, pemanfaatan media pembelajaran yang sesuai menjadi hal yang penting. Seorang calon pendidik dituntut untuk memiliki kemampuan dalam mengidentifikasi serta memilih jenis media yang relevan dan tepat guna sesuai dengan kebutuhan pembelajaran. Media pembelajaran dapat berupa objek nyata dari lingkungan sekitar maupun hasil buatan atau rekayasa manusia (Batubara, 2020)

Guru memiliki peran strategis dalam memilih perangkat pembelajaran yang sesuai guna meningkatkan efektivitas proses belajar mengajar. Setelah menentukan perangkat yang tepat, guru dituntut untuk bersikap kreatif dan inovatif dalam pemilihan serta penggunaan media pembelajaran agar materi dapat disampaikan secara optimal. Namun, pada kenyataannya, masih banyak guru yang menggunakan media pembelajaran yang kurang variatif dan inovatif, sehingga pembelajaran menjadi kurang efektif dan tidak mampu memenuhi kebutuhan siswa secara maksimal.

Penelitian ini dilakukan di Sekolah Dasar Negeri 24 Pontianak Kota, penulis menemukan masalah pada saat kegiatan pra riset, dengan melakukan wawancara kepada wali kelas V A dari hasil wawancara, penulis menemukan masalah di kelas tersebut mengenai rendahnya hasil belajar siswa yang disebabkan oleh kurang tertariknya siswa dalam proses pembelajaran, yang ditunjukan dari sikap siswa yang sering mengobrol di dalam kelas.

Salah satu media pembelajaran interaktif yang dapat digunakan adalah Macromedia Flash. Perangkat lunak ini sangat tepat untuk membuat sajian visual yang dapat menggabungkan berbagai elemen media, seperti video, animasi, gambar, dan suara (Khairani & Febrinal, 2016). Dengan Macromedia Flash, siswa dapat menyaksikan animasi berjalan secara otomatis atau dengan menekan tombol play. Hal ini memungkinkan mereka untuk melihat secara visual apa yang sebelumnya hanya dapat dibayangkan, sehingga proses pembelajaran menjadi lebih menarik dan mudah dipahami, dengan demikian, pemahaman konsep-konsep yang kompleks, seperti gerakan benda, proses ilmiah, atau perubahan dalam suatu sistem, dapat ditangkap dengan lebih cepat dan mendalam. Selain itu, interaktivitas yang ditawarkan oleh Macromedia Flash memungkinkan siswa untuk bereksplorasi sendiri melalui simulasi, meningkatkan keterlibatan dan rasa ingin tahu mereka dalam proses belajar, tidak hanya itu, penggunaan animasi interaktif juga dapat membantu mengakomodasi berbagai gaya belajar siswa, baik visual, auditori, maupun kinestetik. Misalnya, siswa yang lebih mudah memahami melalui gambar dan gerakan akan sangat terbantu dengan visualisasi dinamis yang disediakan, sehingga meningkatkan efektivitas pembelajaran.

Berdasarkan permasalahan yang telah dipaparkan penulis, maka penulis memfokuskan mengangkat judul penelitian “Peningkatan Hasil Belajar Menggunakan Macromedia Flash Siswa Kelas V Sekolah Dasar Negeri 24 Pontianak Kota”.

METODE PENELITIAN

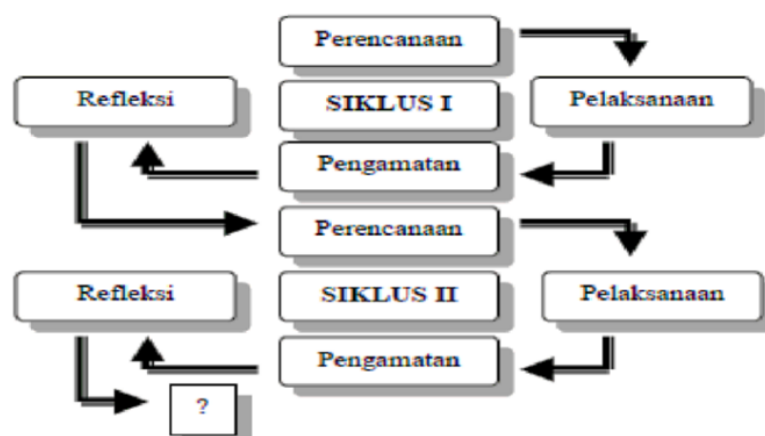
Penelitian ini menggunakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) kolaboratif dengan model Kemmis dan McTaggart yang terdiri atas empat tahapan dalam setiap siklus, yaitu perencanaan (planning), tindakan (acting), pengamatan (observing), dan refleksi (reflecting). Penelitian dilaksanakan secara kolaboratif antara peneliti dan guru kelas V A Sekolah Dasar Negeri 24 Pontianak Kota. Model tersebut digunakan karena memungkinkan proses pembelajaran diperbaiki secara bertahap berdasarkan hasil pengamatan dan refleksi pada setiap siklus. Penelitian dilaksanakan dalam tiga siklus, dengan setiap siklus meliputi penyusunan perencanaan pembelajaran menggunakan Macromedia Flash, pelaksanaan tindakan, pengamatan terhadap proses pembelajaran, dan refleksi untuk menentukan perbaikan pada siklus berikutnya.

Penelitian dilaksanakan di Sekolah Dasar Negeri 24 Pontianak Kota, Jalan HM. Suwignyo, Gang Sudiharjo 3, Sungai Jawi, Kecamatan Pontianak Kota, Kota Pontianak, Provinsi Kalimantan Barat. Subjek penelitian adalah siswa kelas V A yang berjumlah 30

siswa, terdiri atas 13 siswa laki-laki dan 17 siswa perempuan. Peneliti berkolaborasi dengan wali kelas V A yang berperan dalam pelaksanaan tindakan dan pengamatan proses pembelajaran. Penelitian dilaksanakan pada Oktober 2025, dengan tahap persiapan pada 1 Oktober, perencanaan siklus I pada 3 Oktober dan pelaksanaan pada 6 Oktober, perencanaan siklus II pada 10 Oktober dan pelaksanaan pada 13 Oktober, serta perencanaan siklus III pada 17 Oktober dan pelaksanaan pada 20 Oktober 2025.

Pada tahap perencanaan, peneliti dan guru mengidentifikasi permasalahan pembelajaran berdasarkan hasil pra-riset dan wawancara dengan wali kelas. Permasalahan yang ditemukan adalah rendahnya ketertarikan siswa dalam mengikuti pembelajaran, yang ditunjukkan dengan adanya siswa yang sering mengobrol selama proses pembelajaran. Berdasarkan permasalahan tersebut, peneliti dan guru menyusun perangkat pembelajaran dengan memanfaatkan Macromedia Flash sebagai media pembelajaran. Pada tahap tindakan, guru melaksanakan pembelajaran sesuai perangkat yang telah disusun. Tahap pengamatan dilakukan secara bersamaan dengan tindakan untuk mengamati aktivitas guru, keterlibatan siswa, penggunaan media, serta kesesuaian pelaksanaan pembelajaran dengan perangkat yang telah direncanakan. Selanjutnya, pada tahap refleksi, peneliti dan guru menganalisis hasil pengamatan untuk mengidentifikasi keberhasilan dan kekurangan pembelajaran sebagai dasar perbaikan pada siklus berikutnya.

Untuk memudahkan dalam memahami keempat langkah tersebut, dapat digambarkan pada skema berikut ini.



Gambar 1. Model Siklus Penelitian Tindakan Kelas (Model Kemmis dan Taggart) (Arikunto et al, 2014)

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini meliputi observasi, dokumentasi, tes hasil belajar, dan angket respon siswa. Observasi dilakukan menggunakan lembar

observasi untuk memperoleh data mengenai pelaksanaan pembelajaran, aktivitas guru, dan keterlibatan siswa. Dokumentasi digunakan untuk memperoleh bukti pelaksanaan penelitian berupa foto kegiatan pembelajaran dan dokumen hasil belajar siswa. Tes digunakan untuk mengetahui perkembangan hasil belajar siswa pada setiap siklus, sedangkan angket digunakan untuk memperoleh informasi mengenai respon siswa terhadap pembelajaran menggunakan Macromedia Flash. Instrumen penelitian terdiri atas lembar penilaian penyusunan perangkat pembelajaran, lembar penilaian pelaksanaan pembelajaran, dokumen hasil belajar, dan lembar angket respon siswa.

Data dianalisis secara kualitatif dan kuantitatif. Data kualitatif diperoleh melalui hasil observasi dan catatan selama proses pembelajaran, kemudian digunakan untuk mengidentifikasi kondisi pembelajaran, aktivitas guru dan siswa, serta kesesuaian pelaksanaan tindakan dengan perencanaan. Data kuantitatif diperoleh dari skor pelaksanaan pembelajaran, nilai individu siswa, nilai rata-rata kelas, persentase ketuntasan, dan skor angket respon siswa. Nilai rata-rata digunakan untuk mengetahui perkembangan hasil belajar antarsiklus, sedangkan persentase digunakan untuk menentukan kategori keberhasilan pelaksanaan pembelajaran dan respon siswa. Indikator keberhasilan penelitian ditetapkan berdasarkan peningkatan kualitas pembelajaran, peningkatan hasil belajar dengan target nilai 90 dan sekurang-kurangnya 27 siswa mencapai ketuntasan, serta adanya respon positif siswa terhadap penggunaan Macromedia Flash

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Hasil observasi pelaksanaan pembelajaran menggunakan Macromedia Flash menunjukkan adanya peningkatan pada setiap siklus. Pada siklus I, kemampuan guru dalam melaksanakan pembelajaran memperoleh skor 81 dari skor maksimum 180, atau sebesar 45,00% dengan kategori kurang. Setelah dilakukan refleksi dan perbaikan terhadap proses pembelajaran, pada siklus II skor meningkat menjadi 138 dari 180, atau 76,66% dengan kategori cukup. Selanjutnya, pada siklus III skor meningkat menjadi 161 dari 180, atau 89,44% dengan kategori baik. Peningkatan tersebut menunjukkan bahwa pelaksanaan pembelajaran menjadi semakin terstruktur setelah dilakukan perbaikan pada setiap siklus.

Tabel 1. Rekapitulasi Pelaksanaan Pembelajaran

Siklus	Skor Diperoleh	Skor Maksimum	Persentase	Kategori
I	81	180	45,00%	Kurang
II	138	180	76,66%	Cukup
III	161	180	89,44%	Baik

Pada siklus I, pelaksanaan pembelajaran belum berjalan secara optimal. Hasil observasi menunjukkan masih terdapat beberapa aspek yang perlu diperbaiki, termasuk pengelolaan waktu dan pemanfaatan media. Salah satu catatan pada observasi menunjukkan bahwa alokasi waktu yang direncanakan tiga jam pelajaran dalam pelaksanaannya hanya berlangsung dua jam. Pada siklus II, guru mulai mampu mengelola pembelajaran dengan lebih baik dan memanfaatkan Macromedia Flash secara lebih terarah. Pada siklus III, pembelajaran berlangsung lebih efektif dan kondusif karena guru telah melakukan perbaikan berdasarkan hasil refleksi sebelumnya dan siswa telah terbiasa mengikuti pembelajaran menggunakan media tersebut.

Hasil evaluasi menunjukkan adanya peningkatan nilai rata-rata hasil belajar peserta didik pada setiap siklus. Pada siklus I, nilai rata-rata yang diperoleh adalah 37,1. Pada siklus II meningkat menjadi 65,3, sehingga terjadi peningkatan sebesar 28,2 poin dibandingkan siklus I. Pada siklus III, nilai rata-rata kembali meningkat menjadi 84,96. Dengan demikian, terjadi peningkatan sebesar 47,86 poin dari siklus I ke siklus III. Data tersebut menunjukkan adanya perkembangan hasil belajar setelah dilakukan perbaikan pembelajaran menggunakan Macromedia Flash.

Tabel 2. Rekapitulasi Hasil Belajar Peserta Didik

Siklus	Nilai Rata-rata	Peningkatan
I	37,10	–
II	65,30	28,20
III	84,96	19,66

Pada siklus I, sebagian besar peserta didik belum mencapai nilai ketuntasan yang ditetapkan. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa peserta didik masih berada dalam tahap penyesuaian terhadap proses pembelajaran yang diterapkan. Pada siklus II, nilai rata-rata meningkat menjadi 65,3 dan jumlah peserta didik yang mencapai ketuntasan mulai bertambah. Perbaikan pembelajaran kembali dilakukan pada siklus III, sehingga nilai rata-rata meningkat menjadi 84,96. Pada siklus III sebagian besar peserta didik telah memperoleh nilai di atas 80, dengan beberapa peserta didik memperoleh nilai 90 atau lebih.

Hasil angket menunjukkan bahwa peserta didik memberikan respon positif terhadap penggunaan Macromedia Flash dalam pembelajaran. Pernyataan angket

mencakup ketertarikan, kesenangan, kemudahan mengikuti pembelajaran, dan pengalaman peserta didik selama menggunakan media. Berdasarkan rekapitulasi respon peserta didik, diperoleh rata-rata persentase sebesar 82,33% dengan kategori baik. Salah satu pernyataan menunjukkan bahwa 22 peserta didik menyatakan sangat setuju, 5 peserta didik setuju, dan 3 peserta didik tidak setuju terhadap pernyataan bahwa mereka senang mengikuti pembelajaran menggunakan Macromedia Flash.

Tabel 3. Rekapitulasi Respon Peserta Didik

Aspek	Hasil
Rata-rata respon peserta didik	82,33%
Kategori	Baik

Secara keseluruhan, hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan pada tiga aspek yang diamati, yaitu pelaksanaan pembelajaran, hasil belajar, dan respon peserta didik. Pelaksanaan pembelajaran meningkat dari 45,00% pada siklus I menjadi 76,66% pada siklus II dan 89,44% pada siklus III. Sejalan dengan peningkatan pelaksanaan pembelajaran, nilai rata-rata hasil belajar meningkat dari 37,1 menjadi 65,3 dan kemudian 84,96. Sementara itu, respon peserta didik terhadap penggunaan Macromedia Flash mencapai 82,33% dengan kategori baik. Dengan demikian, data penelitian menunjukkan adanya perkembangan positif dalam proses dan hasil pembelajaran setelah penerapan Macromedia Flash secara bertahap melalui tiga siklus.

Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan pembelajaran menggunakan Macromedia Flash mengalami peningkatan pada setiap siklus. Persentase pelaksanaan pembelajaran meningkat dari 45,00% pada siklus I, menjadi 76,66% pada siklus II, dan mencapai 89,44% pada siklus III. Peningkatan tersebut menunjukkan adanya perbaikan dalam kemampuan guru melaksanakan pembelajaran setelah dilakukan refleksi pada setiap siklus. Pada siklus I, proses pembelajaran belum berlangsung secara optimal karena guru dan peserta didik masih berada pada tahap penyesuaian terhadap penggunaan media. Selain itu, terdapat kendala dalam pengelolaan waktu pembelajaran. Pada siklus II, guru mulai mampu menggunakan media secara lebih terarah dan memperbaiki pengelolaan pembelajaran. Selanjutnya, pada siklus III, penggunaan Macromedia Flash telah terintegrasi dengan lebih baik dalam proses pembelajaran sehingga kegiatan berlangsung lebih efektif dan kondusif. Temuan ini menunjukkan

bahwa penggunaan media pembelajaran tidak hanya bergantung pada ketersediaan teknologi, tetapi juga pada kemampuan guru dalam merencanakan, mengoperasikan, dan mengintegrasikan media dengan kegiatan pembelajaran (Magdalena, I., Hidayah, A., & Safitri, T, 2021).

Peningkatan pelaksanaan pembelajaran tersebut juga menunjukkan pentingnya refleksi dalam Penelitian Tindakan Kelas. Hasil observasi pada siklus I digunakan sebagai dasar untuk memperbaiki tindakan pada siklus II, sedangkan hasil siklus II digunakan untuk menyempurnakan pelaksanaan pada siklus III. Dengan demikian, peningkatan dari 45,00% menjadi 89,44% tidak terjadi secara langsung, tetapi melalui proses perbaikan pembelajaran secara bertahap. Pada siklus III, guru telah lebih mampu mengelola kelas dan memanfaatkan Macromedia Flash secara maksimal, sedangkan peserta didik telah terbiasa dengan penggunaan media tersebut. Kondisi ini membuat pembelajaran berlangsung lebih lancar dan memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengikuti materi melalui penyajian yang lebih visual dan interaktif.

Peningkatan pelaksanaan pembelajaran diikuti oleh peningkatan hasil belajar peserta didik. Nilai rata-rata hasil belajar meningkat dari 37,1 pada siklus I menjadi 65,3 pada siklus II dan 84,96 pada siklus III. Peningkatan dari siklus I ke siklus II sebesar 28,2 poin, sedangkan peningkatan dari siklus II ke siklus III sebesar 19,66 poin. Data tersebut menunjukkan bahwa setelah dilakukan perbaikan pembelajaran secara bertahap, kemampuan peserta didik dalam memahami materi juga mengalami perkembangan. Pada siklus I, peserta didik masih berada dalam tahap penyesuaian terhadap pembelajaran menggunakan media, sedangkan pada siklus II dan III proses pembelajaran menjadi lebih terarah dan peserta didik semakin terbiasa mengikuti pembelajaran dengan Macromedia Flash.

Peningkatan hasil belajar dapat dikaitkan dengan karakteristik Macromedia Flash yang memungkinkan materi disajikan melalui unsur visual dan animasi. Penyajian materi secara visual dapat membantu peserta didik memperoleh gambaran yang lebih konkret mengenai materi yang dipelajari. Dalam penelitian ini, peningkatan hasil belajar tidak hanya terlihat dari perubahan nilai rata-rata, tetapi juga dari semakin banyaknya peserta didik yang memperoleh nilai tinggi pada siklus III. Data siklus III menunjukkan beberapa peserta didik memperoleh nilai 90 atau lebih, sementara sebagian besar peserta didik telah memperoleh nilai di atas 80. Hal tersebut menunjukkan bahwa setelah dilakukan perbaikan tindakan, pemahaman peserta didik terhadap materi menjadi lebih baik.

Namun demikian, peningkatan hasil belajar dalam penelitian ini perlu dipahami dalam konteks Penelitian Tindakan Kelas. Hasil tersebut menunjukkan perkembangan yang terjadi pada kelas V A SD Negeri 24 Pontianak Kota selama tiga siklus penelitian, sehingga tidak dapat langsung digeneralisasikan kepada seluruh siswa sekolah dasar. Peningkatan nilai juga merupakan hasil dari keseluruhan tindakan pembelajaran, termasuk perbaikan strategi guru, pengelolaan kelas, penggunaan media, dan proses refleksi antarsiklus. Oleh karena itu, temuan penelitian lebih tepat dimaknai sebagai bukti bahwa penggunaan Macromedia Flash mendukung peningkatan hasil belajar dalam konteks kelas yang diteliti, bukan sebagai satu-satunya faktor yang menyebabkan peningkatan tersebut.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa respon peserta didik terhadap penggunaan Macromedia Flash memperoleh rata-rata 82,33% dengan kategori baik. Hasil tersebut menunjukkan bahwa sebagian besar peserta didik memberikan tanggapan positif terhadap penggunaan media dalam proses pembelajaran. Respon positif terlihat dari ketertarikan peserta didik terhadap pembelajaran menggunakan Macromedia Flash. Salah satu pernyataan dalam angket menunjukkan bahwa 22 peserta didik menyatakan sangat setuju dan 5 peserta didik menyatakan setuju bahwa mereka senang mengikuti pembelajaran menggunakan Macromedia Flash.

Respon positif tersebut dapat dipahami karena Macromedia Flash memberikan pengalaman pembelajaran yang berbeda dibandingkan pembelajaran yang hanya menggunakan penjelasan verbal. Penggunaan animasi dan unsur visual membuat penyampaian materi menjadi lebih menarik dan dapat membantu mempertahankan perhatian peserta didik selama proses pembelajaran. Dalam konteks penelitian ini, respon siswa yang mencapai 82,33% juga sejalan dengan peningkatan kualitas pelaksanaan pembelajaran dan hasil belajar. Meskipun demikian, respon positif siswa tidak dapat dijadikan satu-satunya dasar untuk menyatakan keberhasilan pembelajaran, tetapi menjadi data pendukung yang memperlihatkan bahwa media dapat diterima dan digunakan dengan baik oleh peserta didik.

Temuan penelitian memperlihatkan pola peningkatan antara kualitas pelaksanaan pembelajaran dan hasil belajar. Ketika pelaksanaan pembelajaran meningkat dari 45,00% pada siklus I menjadi 76,66% pada siklus II dan 89,44% pada siklus III, nilai rata-rata hasil belajar juga meningkat dari 37,1 menjadi 65,3 dan 84,96. Pola tersebut menunjukkan bahwa perbaikan proses pembelajaran berjalan searah

dengan perkembangan hasil belajar peserta didik. Pada siklus III, ketika pelaksanaan pembelajaran mencapai kategori baik, rata-rata hasil belajar juga mencapai 84,96. Hal ini memperlihatkan bahwa pengelolaan pembelajaran yang semakin baik, penggunaan media yang semakin efektif, dan keterlibatan peserta didik yang semakin tinggi menjadi bagian penting dalam mendukung proses belajar.

Temuan tersebut memperkuat hasil penelitian sebelumnya yang dikutip dalam naskah mengenai penggunaan media pembelajaran interaktif dan Macromedia Flash untuk mendukung hasil belajar (Hartono, R., 2020). Namun, penelitian ini memiliki konteks yang spesifik karena tindakan dilakukan melalui tiga siklus PTK dan perbaikan pembelajaran dilakukan berdasarkan hasil refleksi. Dengan demikian, kontribusi penelitian ini bukan hanya pada penggunaan Macromedia Flash sebagai media, tetapi juga pada proses perbaikan pembelajaran secara berkelanjutan melalui tahapan perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi.

Hasil penelitian memberikan implikasi praktis bagi guru sekolah dasar dalam memilih dan menggunakan media pembelajaran (Masykur, R., Nofrizal, N., & Syazali, M., 2017). Macromedia Flash dapat digunakan sebagai salah satu alternatif ketika materi membutuhkan visualisasi dan penyajian yang lebih interaktif. Namun, penggunaannya perlu didukung oleh perencanaan pembelajaran yang baik, pengelolaan waktu yang tepat, kesiapan perangkat, dan kemampuan guru dalam mengintegrasikan media dengan kegiatan pembelajaran. Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa refleksi setiap siklus diperlukan untuk mengetahui kelemahan pelaksanaan pembelajaran dan menentukan perbaikan pada tindakan berikutnya. Dengan demikian, penggunaan media pembelajaran sebaiknya tidak berdiri sendiri, tetapi menjadi bagian dari strategi pembelajaran yang dirancang sesuai kebutuhan peserta didik.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, penggunaan Macromedia Flash dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas V A SD Negeri 24 Pontianak Kota. Peningkatan terlihat dari pelaksanaan pembelajaran yang mengalami perkembangan dari siklus I sebesar 45,00%, meningkat menjadi 76,66% pada siklus II, dan mencapai 89,44% pada siklus III. Sejalan dengan peningkatan pelaksanaan pembelajaran tersebut, rata-rata hasil belajar siswa juga meningkat dari 37,1 pada siklus I, menjadi 65,3 pada siklus II, dan 84,96 pada siklus III. Selain itu, respon siswa terhadap pembelajaran menggunakan Macromedia Flash memperoleh rata-rata 82,33% dengan kategori baik, yang menunjukkan bahwa media

tersebut dapat diterima dengan baik oleh siswa dalam proses pembelajaran. Dengan demikian, penerapan Macromedia Flash dalam pembelajaran pada penelitian tindakan kelas ini menunjukkan adanya peningkatan kualitas pelaksanaan pembelajaran dan hasil belajar siswa secara bertahap dari setiap siklus.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustin Sukses Dakhi. (2020). Peningkatan Hasil Belajar Siswa. *Jurnal Education and Development*, 8(2), 468–470.
- Batubara, H. H. (2020). *Media Pembelajaran Efektif*. Semarang: Fatawa Publishing
- Harsiwi, U. B., & Arini, L. D. D. (2020). *Pengaruh Pembelajaran Menggunakan Media Pembelajaran Interaktif terhadap Hasil Belajar Siswa di Sekolah Dasar*.
- Hartono, R. (2020). Penerapan Macromedia Flash dalam Meningkatkan Kreativitas, Hasil Belajar, dan Efektivitas Pembelajaran Siswa Kelas XII di SMK Negeri 1 Kaliorang. *Diglosia: Jurnal Kajian Bahasa, Sastra, Dan Pengajarannya*, 3(2), 221–228. <https://doi.org/10.30872/diglosia.v3i2.48>
- Khairani, M., & Febrinal, D. (2016). *Jurnal ipteks terapan. d*, 95–102.
- Magdalena, I., Hidayah, A., & Safitri, T. (2021). Analisis Kemampuan Peserta Didik Pada Ranah Kognitif, Afektif, Psikomotorik Siswa Kelas Ii B Sdn Kunciran 5 Tangerang. *Jurnal Pendidikan Dan Ilmu Sosial*, 3(1), 48–62. <https://ejournal.stitpn.ac.id/index.php/nusantara>
- Masykur, R., Nofrizal, N., & Syazali, M. (2017). Pengembangan Media Pembelajaran Matematika dengan Macromedia Flash. *Al-Jabar : Jurnal Pendidikan Matematika*, 8(2), 177. <https://doi.org/10.24042/ajpm.v8i2.2014>
- Suharsimi Arikunto. (2014). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta
- Ummah, 2019). Ummah, M. S. (2019). Pentingnya Pendidikan Bagi Manusia. *Sustainability (Switzerland)*, 11(1), 1–14.